



Edukasi Audiovisual *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan *Pruritus Vulva* Pada Remaja Putri

Feni Elda Fitri¹, Jihan Tri Rizky¹, Nurhayati¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah, Bandar Lampung, Provinsi Lampung

✉ fenielfaditri@gmail.com

 <https://doi.org/10.56186/jkbb.310>

Abstrak

Latar belakang: Pruritus vulva merupakan iritasi genitalia yang ditandai dengan rasa gatal pada area vulva, yang dapat dicegah melalui penerapan personal hygiene, khususnya saat menstruasi.

Tujuan: Penelitian ini ingin mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan pruritus vulva saat menstruasi dengan media audiovisual. **Metode:** penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 52 siswi kelas VII dan VIII SMP di Lampung. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, kemudian dianalisis dengan tabulasi data. **Hasil:** penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui audiovisual tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang adalah 43 responden (83%), cukup 6 responden (11,5%), baik 3 responden (5,77%), dengan nilai rata-rata keseluruhan 49,13 dan setelah edukasi pengetahuan meningkat menjadi baik adalah 47 responden (90,4%), cukup 5 responden (9,6%) dengan nilai rata-rata keseluruhan 84,80 dengan kategori baik. **Kesimpulan:** edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan melalui penelitian kuantitatif dengan jumlah responden yang lebih besar dan bervariasi.

Personal hygiene; pruritus vulva; edukasi kesehatan; pengetahuan; remaja putri

Abstract

Background: Vulvar pruritus is a genital irritation characterized by itching in the vulvar area, which can be prevented through good personal hygiene, particularly during menstruation. **Objective:** This study aims to determine the level of knowledge among adolescent girls regarding the prevention of vulvar pruritus during menstruation through audiovisual media. **Methods:** This study employed a case study design using a descriptive method. The study subjects were 52 seventh- and eighth-grade female students at a junior high school in Lampung. Data were collected via pre- and post-education knowledge questionnaires and analyzed through data tabulation. **Results:** The study showed an increase in knowledge following health education via audiovisual materials on personal hygiene for the prevention of vulvar pruritus during menstruation. Before the education, the majority of respondents had insufficient knowledge (43 respondents, 83%), adequate knowledge (6 respondents, 11.5%), and good knowledge (3 respondents, 5.77%), with an overall average score of 49.13. After the education, knowledge improved to good for 47 respondents (90.4%), 5 respondents (9.6%) had adequate knowledge, with an overall average score of 84.80, falling into the "good" category. **Conclusion:** Health education using audiovisual media is effective in improving adolescent girls' knowledge regarding personal hygiene during menstruation. Future researchers are encouraged to further develop the use of audiovisual media in health education through quantitative studies with a larger and more diverse sample of respondents.

Keywords: Personal hygiene; vulvar pruritus; health education; knowledge; adolescent girls

Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahap krusial dalam proses pertumbuhan individu. Berdasarkan penjelasan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, remaja diartikan sebagai mereka yang berusia antara 10 hingga 19 tahun dengan syarat belum berstatus menikah. Di fase ini, remaja mengalami berbagai transformasi, khususnya dalam aspek biologis. Salah satu indikator utama dari perubahan ini adalah munculnya menstruasi sebagai tanda pertama, yang mendorong perempuan muda untuk lebih peduli terhadap kesehatan sistem reproduksinya (Putri, 2020).

Pruritus vulva atau iritasi genital adalah suatu keadaan yang ditandai dengan timbulnya rasa gatal di wilayah vulva. Agar rasa gatal tidak muncul, sangat penting untuk menjaga kebersihan pada area tersebut dengan memanfaatkan air yang bersih. Selain itu, disarankan untuk memakai underwear yang berbahan katun dan menghindari pemakaian sabun atau produk yang bisa mengiritasi kulit vulva (Laily et al., 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), pruritus vulva terjadi dengan cukup frekuensi, dengan tingkat kejadian mencapai 35% hingga 42%. Di Amerika Serikat, studi yang melibatkan 303 remaja perempuan menunjukkan sekitar 7% mengalami gatal atau sensasi terbakar di area genital yang bertahan lebih dari tiga bulan (Pratama dan Sari, 2022). Di Indonesia, sekitar 5,2 juta remaja perempuan mengalami kesulitan saat menstruasi akibat kurangnya kebersihan. Banyak yang merasakan gatal di area genital. Dari 69,4 juta remaja, 63 juta menunjukkan perilaku kebersihan yang kurang baik selama menstruasi. Sekitar 30% remaja mengalami masalah ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat, sedangkan 70% lainnya dipicu oleh penggunaan pembalut yang tidak tepat dan kurangnya perhatian dalam menjaga kebersihan saat menstruasi (Pandelaki et al., 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2017) dalam Cahyani et al. (2022), pada tahun 2010, terdapat sekitar 592 orang yang kurang menjaga kebersihan vulva dan mengalami gatal-gatal pada area tersebut. Selain itu, terdapat sekitar 316 remaja perempuan yang mengalami infeksi di bagian genital eksternal. Pada tahun 2022, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung melaporkan bahwa 78,5% dari 2.725.984 remaja perempuan telah mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan, dengan 31,2% di antaranya termasuk dalam kelompok berisiko tinggi untuk mengalami pruritus vulva.

Menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) sangatlah krusial bagi wanita, terutama dalam merawat kesehatan alat reproduksi. Apabila kebersihan diri diabaikan, alat reproduksi bisa menjadi tempat berkembang biaknya kuman, yang bisa menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti keputihan, radang panggul, hingga kanker rahim dan gatal vulva. Untuk melaksanakan perawatan kebersihan diri yang tepat, pengetahuan menjadi panduan penting dalam menentukan tindakan yang sesuai. Motivasi seseorang terkait kesehatan, dukungan dari lingkungan, akses kepada informasi yang cukup, serta kondisi yang mendukung, berkontribusi pada pelaksanaan kebersihan pribadi (Putri et al., 2021).

Edukasi *personal hygiene* Terkait dengan menjaga kebersihan diri selama haid adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengedukasi mengenai signifikansinya merawat kesehatan organ reproduksi. Edukasi ini menjelaskan metode yang tepat untuk membersihkan organ reproduksi saat menstruasi, sehingga dapat menerapkan gaya hidup bersih dan sehat (Nuryaningsih & Heri, 2020).

Media audiovisual merupakan kombinasi suara dan gambar yang terbukti sangat berguna dalam mendukung proses belajar. Ini disebabkan oleh kemampuan media tersebut untuk mengintegrasikan dua elemen penting sekaligus, yaitu audio dan visual (Oktoranda et al. , 2021). Pemanfaatan media ini sangat mendukung guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, sehingga informasi dapat dengan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, media audiovisual juga terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik (Rajulis, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025 di SMP Negeri di Lampung, dengan wawancara pada 10 siswi di dapatkan sebanyak 8 siswi pernah mengalami pruritus vulva saat menstruasi dengan rasa gatal pada area vulvanya, kemudian mengatakan tidak tahu cara membersihkan area vulva dengan cara yang benar. Hasil wawancara dengan salah satu guru bagian tata usaha mengatakan belum pernah diberikan edukasi kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi melalui audiovisual terhadap remaja putri di SMP Negeri di Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan penelitian deskriptif. Studi kasus ini adalah studi kasus untuk memberikan edukasi kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi melalui audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri Lampung. Subjek karya tulis ilmiah ini adalah remaja putri di SMP Negeri Lampung dengan jumlah siswi kelas VII dan VIII yang akan diambil untuk penelitian adalah 52 siswi.

Analisa data dalam penelitian ini, data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, data yang direduksi adalah penerapan edukasi kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi melalui audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri Lampung.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan edukasi Kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan siswi sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (N)	Rata-rata	Persentase
1.	Baik	3	80	5,77%
2.	Cukup	6	68,3	11,5%
3.	Kurang	43	45	83%
Total		52	49,13	100%

Berdasarkan tabel 1 dari total 52 responden, terdapat 3 responden (5,77%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 80, 6 responden (11,5%)

memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata 68,3 dan 43 responden (83%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan nilai rata-rata 45. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 49,13.

2. Tingkat pengetahuan remaja putri setelah dilakukan edukasi Kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan siswi sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (N)	Rata-rata	Persentase
1.	Baik	47	87,50	90,4%
2.	Cukup	5	75	9,6%
3.	Kurang	-	-	-
Total		52	84,80	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 52 responden mengalami peningkatan pengetahuan, terdapat 47 responden (90,4%) dengan nilai rata-rata 87,50 yang memiliki pengetahuan yang baik, 5 responden (9,6%) dengan nilai rata-rata 75 yang memiliki pengetahuan yang cukup, dengan jumlah keseluruhan nilai yaitu 84,80.

b. Pembahasan

1. Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva

Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan berada dalam rentang pengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pancaindra. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda, tergantung pada bagaimana ia memersepsikan suatu hal atau benda. Pengetahuan dapat diperoleh melalui tradisi atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun, ada otoritas atau pemimpin yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap pandangan dan tindakan masyarakat, serta penalaran logis yaitu pemikiran yang rasional. Pengalaman adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, coba-coba (*trial and error*) merupakan metode melibatkan eksperimen informal melalui pendekatan uji coba. Instuisi adalah cara memperoleh pengetahuan melalui perasaan atau insting dan yang terakhir ada pemanfaatan pengetahuan dari disiplin lain (*borrowing*) yaitu menggunakan atau menyesuaikan pendekatan dari bidang ilmu lain. Metode yang dilakukan oleh penulis untuk media pendekatan adalah edukasi melalui video audio visual (Syapitri, et al, 2021).

Media audiovisual merupakan kombinasi suara dan gambar yang terbukti sangat berguna dalam mendukung proses belajar. Ini disebabkan oleh kemampuan media tersebut untuk mengintegrasikan dua elemen penting sekaligus, yaitu audio dan visual (Oktoranda et al., 2021). Pemanfaatan media ini sangat mendukung guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, sehingga informasi dapat dengan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, media audiovisual juga terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik (Peni, et al, 2023).

Menurut peneliti video edukasi adalah cara mendidik menggunakan media video yang menyampaikan informasi atau pesan secara visual dan audio. Informasi yang disajikan melalui video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif, jelas, beragam, menarik,

dapat diakses kembali, dan menyenangkan. Penelitian ini juga didukung oleh Luno et al (2024) yang menyatakan bahwa media audiovisual adalah sarana yang efektif untuk promosi kesehatan dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, meskipun ada kelebihan dan kekurangan pada media tersebut.

2. Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan tentang personal hygiene dalam pencegahan pruritus vulva

Setelah diberikan edukasi kesehatan dan setelah membagikan kuisioner lagi, diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja mengenai kebersihan diri dalam pencegahan pruritus vulva selama menstruasi telah meningkat. Responden kini memahami cara-cara untuk mencegahnya, bagaimana cara menjaga kebersihan yang tepat saat menstruasi untuk menghindari pruritus vulva, serta aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan selama menstruasi. Adanya peningkatan pengetahuan para responden setelah diberikan materi edukasi mengenai kebersihan pribadi untuk mencegah pruritus vulva saat periode menstruasi terjadi karena penggunaan alat bantu yang menarik serta tidak membosankan, sehingga dapat dipahami dengan baik.

Saat melakukan edukasi kesehatan melalui penggunaan media audiovisual berupa video animasi, alat ini dapat diandalkan untuk membantu orang-orang dalam mengerti informasi yang disajikan dengan lebih efisien. Media ini juga dapat mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik (Siregar, 2020). Penelitian ini didukung oleh Ramadhanti (2024), hasilnya menunjukkan bahwa sebelum intervensi, terdapat 51 orang (70,8%) yang memiliki pengetahuan baik, 15 orang (20,8%) dengan pengetahuan cukup, dan 6 orang (8,3%) berpengetahuan rendah. Setelah intervensi, diketahui bahwa 66 orang (91,7%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 6 orang (8,3%) memiliki pengetahuan cukup.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar mencakup usia serta jenis kelamin, sedangkan faktor dari dalam terdiri dari pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, serta aspek lingkungan dan sosio-budaya. Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan menurut penulis, faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden adalah usia, di mana rata-rata responden berada pada kisaran 13 hingga 15 tahun yang termasuk dalam masa remaja madya (*middle adolescence*) (Ramadhani, Indriyani & Carolin, 2024).

Pada tahap remaja ini, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang mendorong mereka untuk mencari informasi yang dapat memperluas wawasan yang dimiliki, serta fase di mana organ reproduksi mulai berfungsi, terlihat dari datangnya menstruasi bagi remaja perempuan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan tentang kesehatan terkait personal hygiene untuk mencegah pruritus vulva saat menstruasi, karena banyak remaja yang belum memahami cara pencegahannya. Saat wawancara dilakukan secara langsung, sebagian besar remaja melaporkan mengalami pruritus vulva dan belum mengetahui cara penanganannya, disebabkan oleh pemahaman mereka yang masih terbatas tentang *personal hygiene* yang benar (Linsqy, Lestari & Rahmawati, 2025).

Faktor pendidikan berperan penting dalam menentukan tingkat pengetahuan, karena SMP adalah periode transisi yang krusial dalam pembentukan identitas seseorang, yaitu masa remaja sebelum mereka memasuki dunia dewasa. Remaja sudah dapat menganalisa pesan yang disampaikan melalui animasi video (Adriyati, Yuliasari, & Sari, 2025). Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan, pengalaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah

pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan diri yang baik guna mencegah pruritus vulva saat menstruasi. Adanya cara bagi remaja untuk mendapatkan informasi adalah melalui pendidikan kesehatan mengenai kebersihan pribadi yang tepat untuk mencegah pruritus vulva selama menstruasi. Hal ini penting karena pada masa ini, remaja cenderung ingin mencoba berbagai hal baru dan memiliki tingkat rasa ingin tahu yang sangat besar (Lilis & Yuanita, 2025).

Faktor lingkungan memiliki dampak besar terhadap pemahaman responden mengenai kebersihan diri yang tepat untuk mencegah pruritus vulva saat haid. Pada rentang usia 13 hingga 15 tahun, remaja cenderung menjadikan teman sebaya sebagai teladan dan sumber informasi. Jika teman-temannya memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik, maka akan memberikan pengaruh positif, dan demikian juga sebaliknya (Solihah, Handian, Harningtyas, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami et al (2021), yang mengemukakan bahwa sebelum dilakukan intervensi, diketahui dari 76 remaja putri bahwa 25 (32,9%) memiliki pengetahuan yang cukup, 3 (3,9%) berada dalam kategori baik, dan 48 (63,2%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi, terlihat adanya peningkatan dalam pengetahuan remaja putri. Pengetahuan remaja putri dari 25 (32,9%) yang sebelumnya memiliki pengetahuan cukup, ternyata 14 (18,4%) di antaranya meningkat menjadi kategori baik, sementara 5 remaja putri lainnya (6,6%) tetap di kategori cukup setelah pendidikan kesehatan diberikan. Sementara itu, dari 3 (3,9%) remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebelum pendidikan kesehatan, hanya 2 (2,6%) yang tetap pada kategori baik setelah intervensi dilakukan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Hasibuan et al (2020), diperoleh hasil penelitian bahwa 12 orang (35,3%) memiliki pengetahuan yang baik sebelum perlakuan, sedangkan 22 orang (64,7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah perlakuan, 25 orang (73,5%) menunjukkan pengetahuan yang baik, sementara 9 orang (26,5%) masih memiliki pengetahuan yang kurang. Mengenai variabel sikap, sebelum perlakuan terdapat 13 orang (38,2%) yang memiliki sikap positif dan 21 orang (61,8%) yang bersikap negatif. Setelah perlakuan, 22 orang (64,7%) menunjukkan sikap positif, sementara 12 orang (35,3%) masih memiliki sikap negatif. Untuk variabel tindakan, sebelum perlakuan hanya 9 orang (26,5%) yang menunjukkan tindakan baik sedangkan 25 orang (73,5%) menunjukkan tindakan yang negatif. Setelah perlakuan, tindakan baik meningkat menjadi 20 orang (58,8%), dan 14 orang (41,2%) menunjukkan tindakan kurang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui video dan leaflet terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan remaja dalam melakukan personal hygiene yang baik, dan mengerti pentingnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Berdasarkan hasil pengambilan data adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* dalam pencegahan pruritus vulva saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri Lampung.

Kesimpulan

Penerapan edukasi audiovisual tentang personal hygiene saat menstruasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan Pruritus Vulva. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan dibandingkan sebelum intervensi. Edukasi yang diberikan mampu

meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai praktik kebersihan diri yang benar selama menstruasi, seperti cara membersihkan area genital, frekuensi penggantian pembalut, serta pentingnya menjaga kebersihan pakaian dalam. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan remaja putri dapat menerapkan perilaku personal hygiene yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya keluhan gatal pada area genital atau pruritus vulva selama menstruasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai personal hygiene perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan STIKes Baitul Hikmah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh responden yaitu remaja putri yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari para responden sangat membantu dalam kelancaran proses pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Adriati, F., Yuliasari, A., & Sari, N. L. (2025). Relationship Between Knowledge of Vaginal Discharge and Preventive Behaviors Among Adolescent Girls. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 5(3), 199-204.
- Cahyani, R. T., Kurniasih, E., & Komalawati, R. (2022). Hubungan Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 9(1), 65-73.
- Hasibuan, A. S., Siregar, H. S. W., Harahap, S., Arbaiyah, I., & Yasin, K. A. (2024). Pengaruh pemberian informasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja di SMA Negeri 7 Kota Padangsidempuan tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2).
- Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningroom, D. L. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri di MTs Negeri 1 Madiun. *Health Sciences Journal*, 6(2).
- Lilis, F., & Yuanita, S. (2023). Health Education Through Video Media Improves The Knowledge And Attitude Of Personal Hygiene In Preventing Leucorrhoea In Adolescent Girls. *Health Education Through Video Media Improves The Knowledge And Attitude Of Personal Hygiene In Preventing Leucorrhoea In Adolescent Girls*, 1(1), 52-59.
- Linsqy, L. A. D., Lestari, D. T., & Rahmawati, A. M. (2025). Improving Adolescents' Reproductive Health Knowledge Through Animated Video Education on Vulva Hygiene. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 8(2), 80-87.
- Luno, D. S. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual Dan Power Point Presentation Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 13(2), 194-201.

- Nuryaningsih, & Heri, R. (2020). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Personal Hygiene saat Menstruasi. *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(1), 63–71.
- Oktoranda, P. S., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2046–2056.
- Pandelaki, L., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68.
- Peni, T., Triwibowo, H., & Aprilia, S. (2023). The Effect of Audio Visual Health Education Method on Increasing Adolescent Girls' Knowledge About Personal Hygiene During Menstruation. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(2), 762-768.
- Pratama, O. Y., & Sari, I. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Perilaku Pencegahan Pruritus Vulvae. Universitas 'Aisyiyah Surakarta.
- Putri, I. N. (2020). Pengaruh Senam Dysmenorrhea terhadap Nyeri Haid Remaja Putri di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Rajulis, S. P. I. (2021). Manfaat Media Audio Visual Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Mi Negeri 2 Kerinci. *Edu Research*, 2(2), 17–22.
- Ramadhani, D. N., Indrayani, T., & Carolin, B. T. (2024). The Influence of Video Media Health Education on Menstrual Hygiene Health Knowledge in Adolescent Girls.
- Ramadhanti, R. B. (2025). Pengaruh Edukasi Media Video Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 2 Cileungsi Tahun 2024.
- Siregar, M. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *SUARA GURU*, 4(2), 618–622.
- Sholihah, L. E., Handian, F. I., & Harningtyas, S. (2024). Relationship between Personal Hygiene During Menstruation With Events Pruritus Vulvae For Young Women in Islamic Boarding Schools Malang Regency. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 6(1), 259-265.
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 42-50.